

## **Peran Mahasiswa Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Dengan Memanfaatkan Media Sosial**

Citra Pratiwi<sup>1</sup>, Susi Yunarti<sup>2</sup>, Siti Komsiah<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Alamat: Jl. Pangeran Diponegoro No.74 Jakarta Pusat<sup>123</sup>

E-mail: [citramuchtars@gmail.com](mailto:citramuchtars@gmail.com)<sup>1</sup>, [susiyunarti@gmail.com](mailto:susiyunarti@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[siti.komsiah70@gmail.com](mailto:siti.komsiah70@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Komunikasi Lingkungan memperlihatkan bahwa tanggung jawabnya tidak hanya terletak pada sekelompok individu, tetapi melibatkan semua pihak yang terlibat, termasuk kalangan mahasiswa. Ini merupakan upaya untuk mendidik dan menyelesaikan masalah dalam konteks lingkungan. Studi ini bertujuan untuk memahami Peran Mahasiswa Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Dengan Memanfaatkan Media Sosial, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui wawancara dengan 9 informan, termasuk 1 Key Informan, persepsi kelompok mahasiswa terhadap peran mereka dalam memelihara lingkungan dengan media sosial dikaji. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kampanye lingkungan melalui media sosial telah berhasil menyampaikan pesan-pesan penting dan mengedukasi masyarakat tentang kelestarian lingkungan. Dengan efektif memanfaatkan media sosial, mahasiswa dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memotivasi mereka untuk ikut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dalam menjaga kelestarian lingkungan, terutama melalui media sosial yang dapat memengaruhi opini publik dan menyebarkan pesan kampanye lingkungan.

**Kata kunci :** *Lingkungan, Media Sosial, Agen perubahan, Kampanye.*

### **ABSTRACT**

*Environmental Communication shows that the responsibility does not lie solely with a group of individuals, but involves all parties involved, including students. This is an effort to educate and solve problems in the environmental context. This study aims to understand the role of students in preserving the environment by utilizing social media, using a qualitative approach. Through interviews with 9 informants, including 1 Key Informant, the perceptions of student groups towards their role in preserving the environment with social media were examined. This research shows that students' participation in environmental campaigns through social media has successfully delivered important messages and educated the public about environmental sustainability. By effectively utilizing social media, students can reach a wider audience and motivate them to contribute to environmental conservation. This research emphasizes the importance of the role of students as agents of social change in preserving the environment, especially through social media that can influence public opinion and spread environmental campaign messages.*

**Keywords:** *Environment, Social Media, Agent of change, Campaign*

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi Polimer memiliki potensi sangat besar untuk mengatasi persoalan sampah plastik di masyarakat. Intervensi teknologi polimer bisa diterapkan pada aspek preventif melalui pembatasan serta aspek kuratif lewat penanganan limbah.

Sampah plastik merupakan salah satu sumber polusi yang cukup besar di masyarakat. Masalah tersebut juga terjadi di Indonesia. Bahkan, volume sampah plastik yang ada di Indonesia merupakan yang paling besar kedua di dunia setelah China. Kasus ini terjadi di Indonesia, pada 15 Juni 2023.

Sampah kemasan plastik belum sepenuhnya dikelola dengan baik sehingga mencemari lingkungan. Untuk mengurangi timbulan sampah plastik, pemerintah dapat meningkatkan ruang daur ulang sekaligus mencegah produk-produk kemasan plastik. Indonesia termasuk negara dengan jumlah limbah plastik terbesar di dunia. Merujuk data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, timbulan sampah di Indonesia mencapai 69,2 juta ton dengan 18 persen di antaranya merupakan sampah plastik. Berdasarkan penyumbangannya, salah satu sumber terbanyak adalah sampah domestik atau rumah tangga dan perniagaan. Puluhan juta ton sampah plastik tersebut belum diolah dengan maksimal. Sebagian besar sampah dibiarkan menumpuk sehingga mencemari lingkungan. Penelitian oleh Litbang *kompas* dan Net Zero pada November 2022 menunjukkan, kesadaran dan upaya pengelolaan sampah di Indonesia sangat minim.

Dari 600 responden hanya 30 persen responden yang pernah berlatih pengelolaan sampah. Minimnya pengelolaan sampah oleh masyarakat diperburuk dengan realitas banyak produk yang dikemas dengan plastik. Produk kemasan plastik tersebut meliputi produk makanan, minuman, kecantikan, hingga ironisnya, produk kebersihan. Sampah kecil itu tanpa disadari akhirnya bertumpuk dan menjadi banyak. Alhasil, sampah plastik akan terus bertambah dari hari ke hari. Karena itu, pemerintah harus tegas mendorong produsen beralih ke kemasan lebih besar demi mengurangi kemasan-kemasan kecil. Apalagi, melalui peta jalan pengurangan sampah oleh produsen, pemerintah menargetkan penurunan volume sampah plastik hingga 30 persen sepanjang periode 2020-2029.

Perkembangan Komunikasi yang demikian pesat dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Sesuai dengan disiplin ilmu yang di pilih dan prespektif yang digunakan adalah dari sudut pandang ilmu komunikasi, yaitu bagaimana seharusnya media memberitakan persoalan lingkungan, bagaimana proses penyadaran public khususnya kalangan mahasiswa atas lingkungan yang seharusnya dibangun, bagaimana mengembangkan partisipasi khalayak dalam mengatasi berbagai masalah lingkungan.

Manusia dan lingkungan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Manusia hadir di muka bumi ini memerlukan lingkungan yang sesuai untuk mendukung keberadaan manusia. Perubahan lingkungan sampai pada titik tertentu masih dapat di tolerir oleh manusia, tetapi apabila

melampaui batas akan berdampak bagi kehidupan manusia, baik dalam kelompok atau populasi kecil maupun secara global.

Dimensi komunikasi yang sangat luas cakupannya memberikan pemahaman kepada kita bahwa interaksi setiap manusia melalui berbagai pesan yang disampaikan sangatlah penting. Pesan – pesan tersebut merupakan informasi yang bisa memberikan makna atas sebuah konteks dan peristiwa.

Dalam menjaga kelestarian alam, diperlukan upaya kolaborasi berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemangku kebijakan, pemerintah, pengusaha, masyarakat, hingga media, setiap elemen tersebut harus dapat menjalin komunikasi dengan baik. Komunikasi menjadi sangat menarik ketika setiap orang berupaya menyampaikan isi pesannya sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan.

Komunikasi Lingkungan merupakan komunikasi tentang persoalan lingkungan yang mencakup semua bentuk ragam komunikasi antarpribadi, kelompok, publik, organisasi dan komunikasi yang termediasi membentuk debat sosial tentang isu – isu dan masalah lingkungan serta hubungan kita dengan alam (Meisner, 2015:6). Komunikasi Lingkungan adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi serta produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan (Open, dalam Wahyudin, 2017:132). Komunikasi Lingkungan bukan hanya tanggung jawab sekelompok pihak, melainkan tanggung jawab semua pihak yang terlibat di dalamnya

(Yenrizal, dalam Komunikasi Lingkungan 2017:6), termasuk kalangan mahasiswa. Komunikasi Lingkungan mengedukasi dan membantu menyelesaikan permasalahan dalam komunikasi lingkungan. Komunikasi Lingkungan mengajak kita untuk melihat alam sebagai ancaman atau kekayaan yang bisa di manfaatkan dan pemenuhan kebutuhan hidup yang sangat penting, sebagai sesuatu yang harus dihargai.

Sehingga fokus penelitian ini adalah Peran Mahasiswa Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Dengan Memanfaatkan Media Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohman dkk 2024 menunjukkan bahwa hasilnya menunjukkan ikon desa sangat penting dalam mempertahankan tradisi budaya, memfasilitasi kerjasama komunitas, dan berperan aktif dalam inisiatif pembangunan. Ikon desa menjadi penghubung antara masyarakat desa, pemerintah, dan pihak lain, serta membantu meningkatkan semangat gotong royong dan partisipasi warga. Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran ikon desa sebagai agen perubahan dan dapat membantu mengembangkan strategi pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selanjutnya hasil penelitian dari Dwi Retno 2016 tentang Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup. Fokus tulisan ini yaitu peran jaringan komunikasi dalam gerakan sosial, khususnya terkait upaya pelestarian lingkungan hidup. Para ahli menunjukkan bahwa orang ikut serta dalam gerakan sosial karena mereka berbagi norma-norma dan

nilai tertentu yang berhubungan kepada suatu wilayah khusus dalam pertentangan politik. Pembahasan mengenai gerakan sosial untuk pelestarian lingkungan terkait dengan komunikasi lingkungan yaitu komunikasi yang mengarah kepada perubahan perilaku individu untuk melestarikan lingkungan. Dalam komunikasi lingkungan, individu atau manusia dapat menjadi pelestari atau perusak lingkungan. Komunikasi dapat menjadi salah satu cara untuk mempengaruhi perilaku individu.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penelitian akan melakukan penelitian dengan judul Peran Mahasiswa Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Dengan Memanfaatkan Media Sosial.

Pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana peran mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial untuk menjaga kelestarian lingkungan?
2. Faktor – faktor apa saja yang mendorong partisipasi mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan peran mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial untuk menjaga kelestarian lingkungan
2. Mengetahui faktor – faktor yang mendorong partisipasi mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan

## 2. LANDASAN TEORI

### 1. Teori *Computer Mediated Communication* (CMC)

Makna komunikasi berasal dari kata latin yaitu “Communis” yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Cherry dalam Stuart, mengatakan bahwa komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin “Communico” yang artinya membagi. Rongers dan D. Lawrence Kincaid menegaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2019: 17).

Pada era saat ini hampir semua orang khususnya mahasiswa mempergunakan *Computer Mediated Communication* (CMC) setiap harinya.

Dalam konsep CMC (*Computer Mediated Communication*) ini ditemukan tiga asumsi penting yang menjadi basis pembangunan konsep ini, adapun uraian dari asumsi penting ini, antara lain sebagai berikut; (1) Komunikasi, komunikasi merupakan proses sosial, yang dimana individu memakai simbol untuk menciptakan dan mengartikan makna

lingkungannya (Yao & Ling, 2020). (2) Mediasi, mediasi adalah sebuah proses yang mentransfer sebuah pesan berupa audio ataupun bentuk emosional. Sejalan dengan definisi ini maka dapat dinyatakan bahwa komunikasi akan selalu termediasi dengan hubungan antara individu - individu dengan bentuk verbal maupun nonverbal.

*CMC* merupakan proses komunikasi manusia dengan menggunakan dua atau lebih komputer yang melibatkan manusia (mahasiswa) dalam konteks tertentu, dan *CMC* juga mempelajari bagaimana perilaku manusia (mahasiswa) dapat dibentuk melalui pertukaran informasi dengan menggunakan media komputer serta internet.

*CMC* sudah tidak asing lagi bagi kegiatan dan kehidupan sehari – hari khususnya generasi muda (mahasiswa) karena melalui media sosial, seperti Youtube, Instagram, Twitter, Facebook, Tiktok, kita dapat terhubung dengan begitu banyak orang diberbagai tempat dan negara.

*CMC* digunakan untuk tujuan yang beragam, seperti penggunaan pribadi, penggunaan yang bertujuan profesional, internal perusahaan dan tujuan akademis (Parke, Marsden, & Connolly, 2017).

*CMC* mempunyai keunikan tersendiri yaitu terdapatnya karakteristik yang tidak kita jumpai dalam tipe komunikasi lainnya (seperti emotikon, gift, emoji, sticker, music).

## 2. Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu perkembangan teknologi digital dengan menggunakan internet agar dapat memudahkan berkomunikasi dengan orang banyak tanpa terikat jarak, waktu dan batas lokasi dimana mereka berada.

Media sosial saat ini telah berkembang dari media satu arah menjadi komunikasi dua arah yang dapat memungkinkan keterlibatan pengguna secara aktif.

Media sosial (sering di salah tuliskan sebagai sosial media) adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dengan kata lain, media sosial adalah sebuah sarana interaksi sosial berbasisdaring (dalam jaringan) yang terhubung dengan jaringan internet, yang berfungsi memudahkan penggunaannya untuk saling berbagi informasi atau cerita, berpartisipasi, melakukan komunikasi lewat berkirim pesan, menjalin relasi dan membuat jaringan.

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya

merupakan produk dari proses sosial (Mulawarman, 2017:23).

Definisi lain dari media sosial juga di jelaskan oleh Antony Mayfield menurutnya media sosial adalah media dimana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya dan termasuk virtual worlds (Doni, 2017:4).

Fungsi pertama dari media sosial adalah komunikasi. Sebelum berkembang hingga saat ini, media sosial pada awalnya hanya berfokus pada membangun ekosistem komunikasi yang baik baik bagi pengguna. Namun, seiring dengan berkembangnya internet dan teknologi, media sosial lebih dari hanya komunikasi, tetapi juga media sosial telah menjadi dunia kedua bagi manusia di seluruh belahan dunia untuk berkumpul, berinteraksi dan berkomunikasi.

Media sosial berperan cukup penting bagi masyarakat khususnya kalangan mahasiswa, karena merupakan alat penghubung atau sarana komunikasi antar sesama lingkungan sosial serta lain sebagainya.

### **3. Kelestarian Lingkungan**

Kelestarian lingkungan merupakan suatu upaya untuk menjaga dan melestarikan keseimbangan ekosistem serta berkelanjutan sumber daya alam dalam jangka panjang.

Kelestarian lingkungan mengacu pada upaya untuk menjaga dan melestarikan ekosistem alami serta sumber daya alam agar dapat terus digunakan

oleh generasi sekarang dan masa depan. Ini melibatkan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi polusi, dan mengurangi jejak ekologis manusia

Perlindungan dan pelestarian melibatkan seluruh komponen masyarakat termasuk mahasiswa yaitu perlindungan dan pelestarian terhadap udara, air, tanah fauna, flora, serta ekosistem yang ada di dalamnya yaitu menjaga kualitas hidup manusia dan kelangsungan kehidupan di bumi ini.

Konsep kelestarian lingkungan mencakup aspek sosial dan ekonomi untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi dan pembangunan tidak merusak lingkungan atau mengorbankan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pendekatan yang seimbang antara kepentingan lingkungan, masyarakat dan ekonomi. Dengan menjaga dan melestarikan lingkungan kita dapat memastikan bahwa sumber daya alam dan keanekaragaman hayati tetap ada untuk kebutuhan manusia dan makhluk hidup lainnya dalam jangka panjang.

Komunikasi merupakan aspek penting dalam penyelamatan lingkungan karena terdapat bagian – bagian ilmu dalam komunikasi yang digunakan sebagai penyokong utama penyelamatan lingkungan dengan segala isinya (Yenrizal, 2019:4).

Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan komunikasi yang efektif dapat membantu memperjelas isu lingkungan serta membantu

mengajak masyarakat (mahasiswa) untuk mengambil tindakan konkret dalam melestarikan lingkungan. Seperti menngedukasi, penyuluhan, tentang parktek – praktek ramah lingkungan kepada masyarakat.

#### 4. Komunikasi Lingkungan

Komunikasi lingkungan merupakan proses pertukaran informasi dan pesan – pesan yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan antara individu, kelompok, organisasi atau masyarakat (mahasiswa) secara umum.

Serta tujuan utama komunikasi lingkungan adalah untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan partisipasi dalam isu – isu lingkungan serta memperngaruhi sikap dan perilaku yang berkelanjutan terkait lingkungan. Komunikasi lingkungan melibatkan berbagai metode dan saluran komunikasi, termasuk media massa seperti televisi, radio dan surat kabar, media sosial, situs web, pameran, seminar, dialog publik, kampanye dan kegiatan pendidikan, komunikasi ini dapat dilakukan oleh pemerintah, organisasi non – pemerintah, lembaga pendidikan, media dan individu yang peduli terhadap lingkungan.

Meisner (2015) mengatakan komunikasi lingkungan merupakan komunikasi tentang persoalan lingkungan yang mencakup semua bentuk ragam komunikasi antar pribadi, kelompok, publik, organisasi dan komunikasi yang termediasi membentuk debat sosial tentang isu-isu dan masalah lingkungan serta hubungan kita dengan alam (Kadarisman, 2019:6).

Komunkasi lingkungan adalah rencana dan strategi melalui proses

komunikasi serta produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi public dan implementasinya pada lingkungan (Open dalam Wahyudin, 2017:132).

Komunikasi lingkungan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan sebagai tindakan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi.

### 3. METODOLOGI

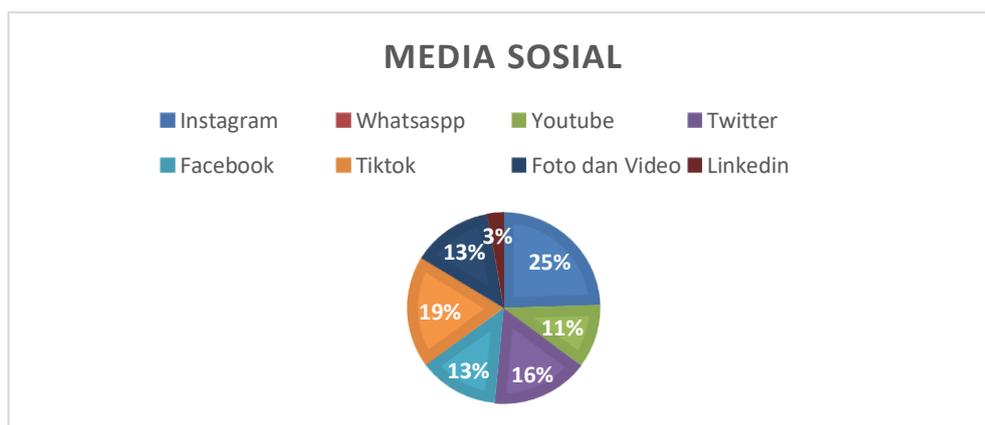
Pendekatan penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1982) (dalam Abdussamad, 2021:30) berpandangan bahwa: “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik”. Penelitian ini menggunakan 9 informan, 1 Key Informan untuk mengetahui persepsi kelompok mahasiswa mengenai Peran Mahasiswa dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Dengan Memanfaatkan Media Sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada sekelompok mahasiswa. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data yang diharapkan memperoleh hasil data yang lengkap dan jelas dari beberapa sumber untuk dapat membuat suatu kesimpulan secara sistematis pada hasil penelitian, dari

hasil wawancara yang telah dilakukan selama bulan januari 2024.

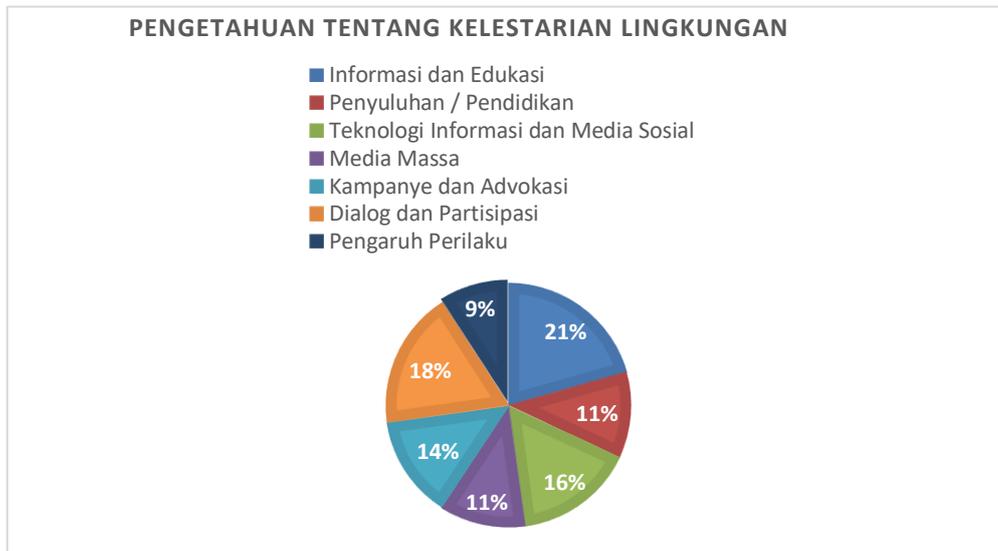
#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dapat didiskripsikan dari key informan dan informan adalah sebagai berikut. Informan terbagi atas perempuan dan pria kalangan mahasiswa yang melakukan aktifitas melalui media sosial dengan rentang usia terbanyak adalah 19-22 tahun. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa semua informan memiliki dan menggunakan media sosial Whatsapp, Instagram, Youtube, Twitter, Tiktok, Telegram, Pinterest, sebagai sarana

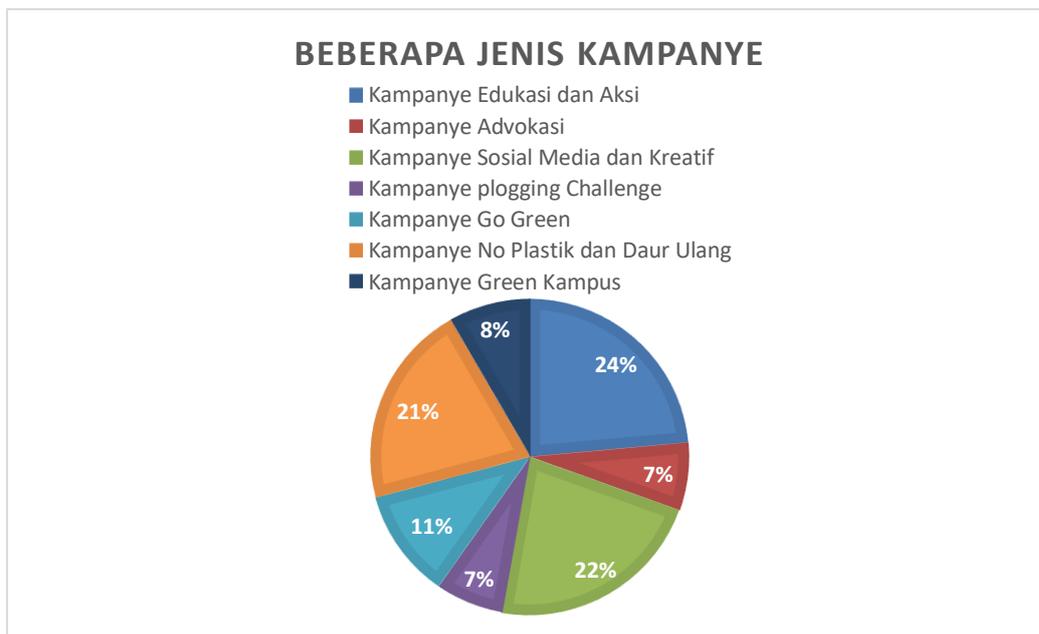
komunikasi. Kalangan mahasiswa atau remaja adalah pengguna yang paling dominan menggunakan media sosial, sehingga mereka melakukan sosialisasi mengenai kelestarian lingkungan, melalui media sosial. Berikut adalah hasil penelitian terkait media sosial yang dimiliki oleh mahasiswa, Pengetahuan mahasiswa tentang kelestarian lingkungan, Jenis Kampanye Komunikasi Yang Menarik Bagi Mahasiswa, Pengaruh Media Sosial Dalam Membentuk Kesadaran dan Tindakan Mahasiswa Tentang Kelestarian Lingkungan dan Kendala Mahasiswa Untuk Berpartisipasi Dalam Kelestarian Lingkungan.



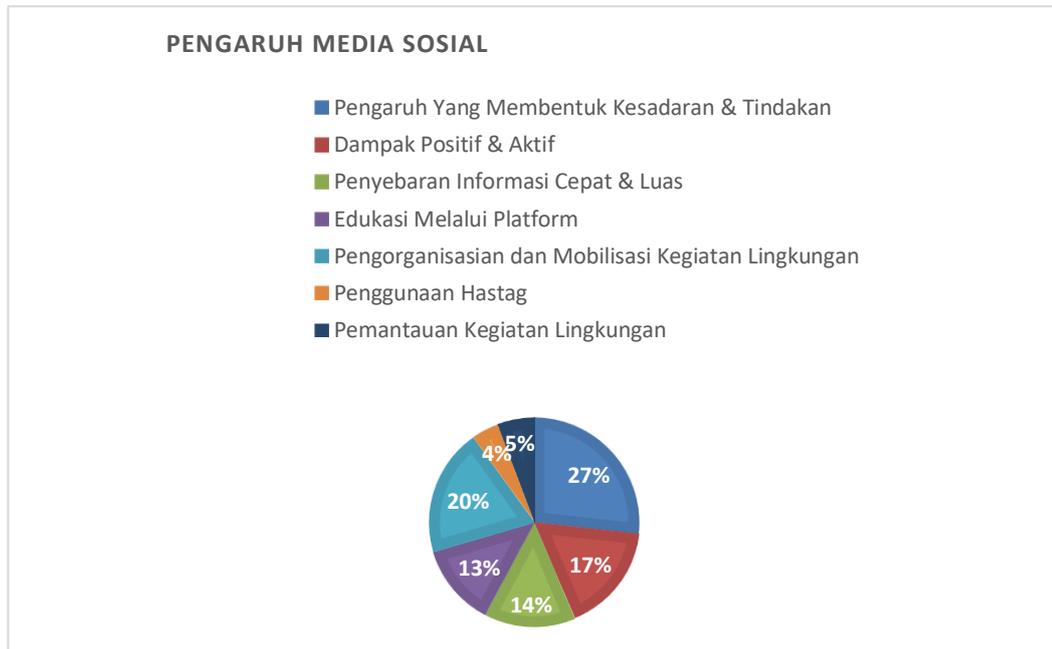
Gambar 1. Media Sosial yang dimiliki Mahasiswa untuk menjaga kelestarian lingkungan



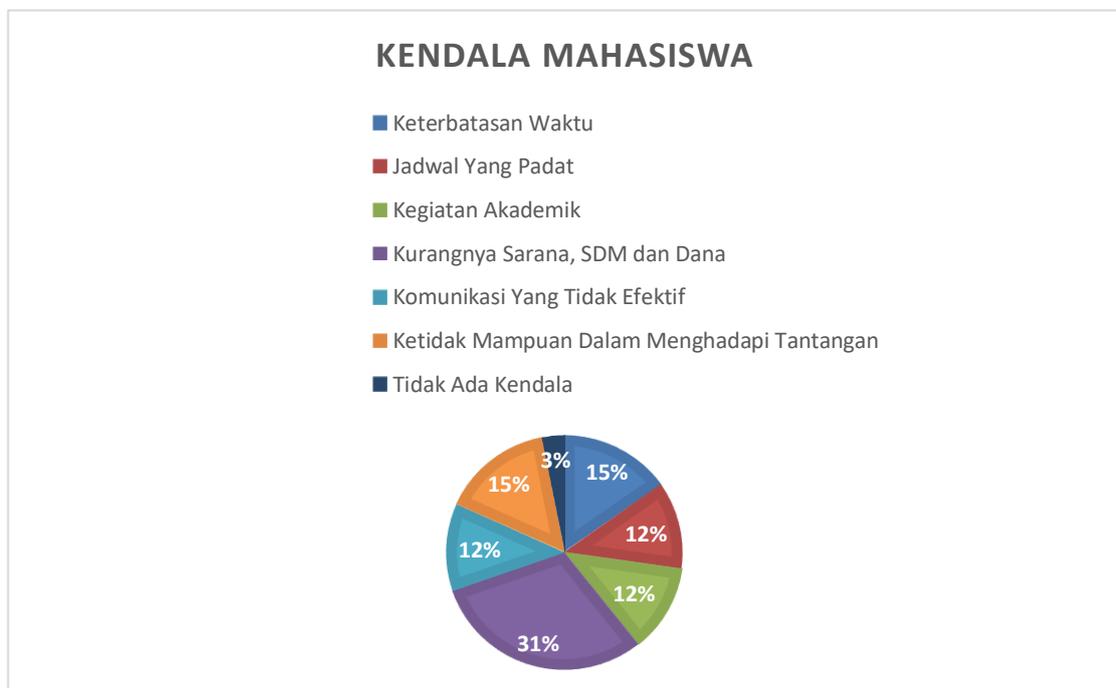
Gambar 2. Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kelestarian Lingkungan



Gambar 3. Beberapa Jenis Kampanye Komunikasi Yang Menarik Bagi Mahasiswa



Gambar 4. Pengaruh Media Sosial Dalam Membentuk Kesadaran dan Tindakan Mahasiswa Tentang Kelestarian Lingkungan



Gambar 5. Kendala Mahasiswa Untuk Berpartisipasi Dalam Kelestarian Lingkungan

Media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kesadaran dan tindakan mahasiswa terkait kelestarian lingkungan. Tidak

dapat dipungkiri bahwa saat ini media sosial telah menjadi sumber informasi utama bagi para mahasiswa sehingga mempengaruhi kehidupan sehari – hari mahasiswa. Dan kesadaran melestarikan lingkungan dapat melalui media sosial sehingga menimbulkan kesadaran yang membawa pengaruh positif bagi masyarakat maupun mahasiswa.

CMC digunakan untuk tujuan yang beragam, seperti penggunaan pribadi, penggunaan yang bertujuan profesional, internal perusahaan dan tujuan akademis (Parke, Marsden, & Connolly, 2017).

CMC mempunyai keunikan tersendiri yaitu terdapatnya karakteristik yang tidak kita jumpai dalam tipe komunikasi lainnya (seperti emotikon, gift, emoji, sticker, music).

Beragam pengalaman yang diperoleh ketika seseorang mengakses media sosial, contoh bertemu individu, berinteraksi dengan latar belakang sosial, ekonomi, politik dan budaya yang berbeda – beda.

Dari wawancara pada informan dapat diketahui bahwa mereka sudah mengetahui tentang kelestarian lingkungan melalui komunikasi, untuk penyampaian informasi, edukasi yang berkaitan dengan kebijakan pelestarian dan dampak lingkungan. Karena komunikasi dapat membantu membangun dukungan masyarakat untuk kebijakan perlindungan lingkungan, mengubah perilaku individu dan komunitas agar lebih ramah lingkungan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif menggunakan media sosial, seperti Instagram, twitter, Facebook, Tiktok, Pinterest untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, edukasi, terkait

dengan isu lingkungan. Mahasiswa pada umumnya memanfaatkan platform tersebut untuk menyampaikan pesan – pesan penting serta mempromosikan praktik berkelanjutan dan mengorganisir acara atau kampanye lingkungan. Seperti kampanye visual di media sosial menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan – pesan visual yang menarik. Grafik, infografis dan ilustrasi dapat membantu menyampaikan informasi dengan cara yang ringan dan mudah dicerna. Gunakan hastag khusus untuk mengumpulkan dan melacak kontribusi mahasiswa.

Terdapat beberapa kendala komunikasi yang dapat terjadi dalam kegiatan mahasiswa untuk berpartisipasi dan melakukan upaya menjaga kelestarian lingkungan. Dan kendala lainnya adalah keterbatasan waktu bagi beberapa mahasiswa yang merupakan tantangan karena mahasiswa memiliki jadwal yang padat dengan tuntutan akademik serta kegiatan lainnya.

Ada beberapa jenis kampanye komunikasi yang menarik bagi mahasiswa agar terlibat dalam kegiatan kelestarian lingkungan. Seperti Kampanye “Plogging Challenge”, Kampanye “No Plastic”, Kampanye “Go Green”, Kampanye “Daur Ulang”, Kampanye “Green Kampus”, Kampanye “Edukasi”, Kampanye “Aksi”, Kampanye “Advokasi”, Kampanye “Kreatif”, Kampanye “Sosial Media” dan Kampanye lainnya.

Kampanye lainnya adalah melalui webinar atau seminar daring atau online dengan menampilkan pembicara ahli lingkungan yang dapat memberikan wawasan mendalam,

sehingga efektif untuk menyampaikan informasi dan juga memotivasi masyarakat maupun mahasiswa, kemudian kampanye daur ulang dan pengelolaan limbah, membuat film atau video dokumenter yang menampilkan isu – isu lingkungan atau menggambarkan keberhasilan insiatif kelestarian lingkungan dapat menarik perhatian dan menginspirasi mahasiswa.

Media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kesadaran dan tindakan mahasiswa mengenai kelestarian lingkungan. Melalui media sosial informasi tentang isu – isu lingkungan dengan cepat disebarkan melalui konten – konten yang mendukung, keberlanjutan dapat menjadi viral, mempengaruhi pandangan dan perilaku mahasiswa. Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk terus menerus terpapar informasi tentang lingkungan, sehingga dapat membentuk kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Beberapa cara di media sosial dalam membentuk kesadaran dan tindakan mahasiswa mengenai kelestarian lingkungan dengan penyebaran informasi yang cepat dan luas dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, seperti gambar, video, infografis, artikel, edukasi, iklan layanan masyarakat dan lainnya.

Media sosial terbukti efektif dalam membentuk kesadaran dan tindakan mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Melalui platform media sosial yang populer seperti Instagram, Twitter, Facebook, Tiktok, Pinterest, Youtube, serta lainnya. Tips dan tutorial tentang bagaimana menjaga kelestarian lingkungan. Mahasiswa

dapat menggunakan tagar (#) untuk memperluas jangkauan pesan mereka agar mendapatkan perhatian dari masyarakat yang peduli lingkungan.

Melalui kampanye kesadaran yang kreatif menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan pesan – pesan lingkungan dan pengembangan keterampilan komunikasi akan membantu mereka dalam menyampaikan pesan – pesan lingkungan dengan lebih efektif dan mengadakan kolaborasi antar disiplin, dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu, mahasiswa dari berbagai jurusan dan latar belakang dapat berkerjasama dalam proyek – proyek lingkungan untuk menciptakan solusi yang holistik dan berkelanjutan. Juga pembentukan kemitraan, mahasiswa dapat membangun kemitraan dengan organisasi lingkungan, pemerintah, industri dan lainnya untuk memperkuat pesan – pesan mereka dan memperluas dampaknya. Kerjasama ini dapat menciptakan sumber daya, dukungan, peluang dan aksi bersama untuk kelestarian lingkungan.

### **Pembahasan**

Dengan perkembangan teknologi dan internet yang sangat cepat tidak dapat dipungkiri media sosial mempunyai dampak yang sangat besar bagi pengguna media sosial. Pentingnya suatu media sosial ditujukan untuk memberikan informasi, edukasi, hiburan, sosial dan lainnya. Dan media sosial juga merupakan wadah bagi mahasiswa untuk berekspresi dan berbagi ide – ide yang kreatif kepada publik, masyarakat, walaupun terpisah jarak dan waktu.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang sangat pesat sehingga memberikan ruang bagi penggunanya untuk mengakses informasi secara mulus. Media jejaring sosial (Rahadi & Abdillah, 2013), merupakan media yang banyak digunakan untuk mengakses informasi, baik yang berhubungan dengan bisnis, pendidikan, bahkan sampai dengan politik.

Pemanfaatan aplikasi yang paling besar di era internet sekarang adalah pemanfaatan aplikasi media sosial. Beberapa ciri media sosial adalah memungkinkan setiap orang untuk membuat akun, adanya halaman profil untuk setiap pengguna yang menyajikan data pengguna, fitur untuk membuat konten dan membagikannya, interaksi dengan pengguna lain yang dapat dilakukan melalui memberi komentar dan tombol like, adanya tanda waktu dari setiap postingan dan lain-lain. Saat ini terdapat ratusan aplikasi media sosial yang ada di internet.

Aplikasi utama media sosial dalam perusahaan adalah memfasilitasi dan meningkatkan komunikasi dalam suatu organisasi serta antara organisasi dan pemangku kepentingannya (Valacich & Schneider, 2018). Setiap media sosial memiliki fitur-fitur yang relative sama untuk berbagi pesan atau konten baik dalam format teks, gambar, audio, atau video.

Pada masa berbasis Web banyak aktivitas dapat dilakukan secara virtual, dengan menjamurnya aplikasi (Sharp, Rogers, & Preece, 2019), media sosial, dan layanan, gerakan pembuat mengubah cara kita membuat, membeli, mengkonsumsi,

dan mendaur ulang barang-barang fisik, dari rumah ke pakaian dan makanan hingga sepeda. Pemanfaatan media sosial di perusahaan adalah topik penelitian saat ini dan populer (Kärkkäinen, Jussila, & Väisänen, 2013).

Penelitian ini menemukan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kampanye lingkungan melalui media sosial telah membawa hasil dalam menyampaikan pesan – pesan penting tentang isu lingkungan dan mengedukasi masyarakat maupun mahasiswa mengenai kelestarian lingkungan.

Dikaitkan dengan teori *CMC* yang digunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang menunjukkan adanya beberapa mahasiswa berkontribusi untuk dapat membantu mencapai tujuan kelestarian lingkungan, meliputi peningkatan kesadaran tentang isu – isu lingkungan. Karena mahasiswa dapat memainkan peran dalam menginisiasi kampanye lingkungan, serta mengadvokasi perubahan kebijakan yang lebih ramah lingkungan. Sebagian besar informan sudah memahami dan terlibat di dalam proyek – proyek berkelanjutan melakukan research tentang solusi – solusi lingkungan untuk menjadi contoh bagi masyarakat dengan menerapkan praktik – praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari – hari.

Terdapat beberapa informan merupakan komunitas atau kelompok yang mengadakan seminar dan webinar yang bertema “*meet n green*”, mengajak masyarakat untuk peduli pada lingkungan melakukan penghijauan untuk kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan

media sosial antara lain, Instagram, Tiktok, dan lainnya serta menyebarkan informasi berupa e-flayer dan video.

Beberapa jenis kampanye komunikasi yang menarik bagi informan agar terlibat dapat kampanye “*Plogging Challenge*” kampanye mengajak untuk berolahraga jalan santai sambil membersihkan lingkungan, *car free day*, kampanye “*No Plastic*” kampanye mengajak untuk mengurangi penggunaan plastik dan menggantinya dengan bahan yang ramah lingkungan. Kampanye “*Go Green*” mengajak untuk menanam pohon atau menjaga taman agar terlihat lebih hijau dan sejuk. Kampanye “Daur Ulang” kampanye untuk mengajak memilah sampah serta memanfaatkan Kembali sampah tersebut. Kampanye “*Green Kampus*” mengajak menjaga kelestarian lingkungan kampus, kampanye edukasi, kampanye aksi, kampanye advokasi, kampanye kreatif, kampanye sosial media dan menggunakan hastag (#) konten yang edukatif dan ajakan untuk berpartisipasi dalam aksi – aksi nyata untuk lingkungan.

Persepsi dan pemahaman tentang perubahan sikap dan perilaku mempunyai dampak yang positif melalui partisipasi dalam kampanye lingkungan melalui media sosial. Mahasiswa telah dapat mempengaruhi sikap dan perilaku lingkungan untuk mengadopsi praktik lingkungan yang berkelanjutan, seperti penggunaan transportasi ramah lingkungan, penghematan energi, pengurangan sampah dan limbah.

Terdapat beberapa kendala dalam kegiatan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan karena

keterbatasan waktu, tantangan jarak dan waktu, jadwal yang padat, tuntutan akademik dan kegiatan lainnya, sehingga menjadi kendala untuk sebagian mahasiswa.

Mengukur efektivitas komunikasi dalam mempengaruhi partisipasi mahasiswa untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan melakukan survei, analisis data media sosial, analisis terhadap engagement, interaksi pada konten – konten lingkungan yang dipublikasikan di media sosial.

Dengan penggunaan kampanye melalui media sosial secara bijaksana dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam membangun kesadaran, memotivasi tindakan dan memobilisasi partisipasi mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.

## 5. KESIMPULAN

Media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kesadaran dan tindakan mahasiswa mengenai kelestarian lingkungan. Melalui media sosial informasi tentang isu – isu lingkungan dengan cepat disebarkan dan konten – konten yang mendukung keberlanjutan dapat menjadi viral, sehingga mempengaruhi pandangan dan perilaku mahasiswa.

Dengan menggunakan media sosial secara efektif mahasiswa dapat mencapai audiens yang lebih luas dan terhubung dengan platform – platform media sosial untuk menginspirasi mereka turut serta dalam upaya melestarikan lingkungan.

Pentingnya peran mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui komunikasi dengan

memanfaatkan media sosial. Sebagai agen perubahan sosial mahasiswa memiliki potensi besar untuk menggerakkan upaya kelestarian lingkungan. Temuan penelitian menyatakan media sosial memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan – pesan lingkungan yang mempengaruhi opini publik melalui media sosial untuk menyampaikan kampanye lingkungan.

Penting untuk memahami minat dan preferensi mahasiswa serta memastikan bahwa kampanye – kampanye tersebut menciptakan keterlibatan dan pengalaman positif. Kreativitas, interaktivitas dan relevansi dengan kehidupan mahasiswa akan menjadi kunci keberhasilan kampanye komunikasi untuk kelestarian lingkungan.

Untuk meningkatkan kontribusi mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan ada beberapa hal, media sosial dan teknologi yang canggih dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi dan mendorong partisipasi mahasiswa. Kolaborasi dalam proyek dan organisasi dapat memperkuat pesan dan mendorong gerakan mahasiswa yang lebih aktif. Untuk menarik perhatian publik dan menciptakan tindakan yang nyata. Kampanye harus dirancang dengan cara yang inovatif dan interaktif. Menciptakan ruang diskusi terbuka dan forum bagi mahasiswa dimana mereka dapat berbagi gagasan, pengalaman dan masalah atau isu yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Dan memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang telah mengambil tindakan nyata untuk kelestarian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Alizamar & Couto, Nashbahry, 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ade Kadarisman, *Komunikasi Lingkungan Edisi Pertama*, (Bandung: PT.Remaja Offset, 2019), hlm.6.
- Arum Faiza, Dkk.Arur *Metamorfosa Milenial*, h. 49-50
- Canggara, Hafied, 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Essex, England: Pearson Education Limited.
- Fahlepi Roma Doni, *Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja*, Indonesian Journal On Software Engineering, Volume 3 No 2 (2017), 4
- Moleong, Lexy J, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulawarman, *Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*, *Buletin Psikologi*, Vol. 25, No. 1, (2017), 23
- Parke, K., Marsden, N., & Connolly, C. (2017). *Lay Theories Regarding ComputerMediated Communication in Remote Collaboration*. *Open Praxis*, 9(1): 17.